

**RELASI TUHAN DAN MANUSIA
DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD IQBAL**



Disusun Oleh:
Kaminiasih, SIP
04.212.420 AF/ FI

TESIS

**KONSENTRASI FILSAFAT ISLAM
PROGRAM STUDI AGAMA DAN FILSAFAT
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis dari saudara Kaminiasih, SIP, NIM: 04.212.420 yang berjudul:

**Relasi Tuhan dan Manusia dalam
Pemikiran Muhammad Iqbal**

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam.

Yogyakarta, 25 Juli 2008
Pembimbing

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 150289262

Pernyataan Keaslian

Dengan ini saya

Nama : Kaminiasih, SIP

NIM : 04.212.420

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juli 2008

Saya yang menyatakan

Kaminiasih, SIP
NIM. 04.212.420

PEDOMAN TRANSLITERASI*

a. Konsonan Tunggal

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	ه	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	'
ج	j	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	h	س	s	ع	'	م	m		

b. Vokal Panjang

ā (a panjang)

ī (i panjang)

ū (u panjang)

* Transliterasi pada penelitian ini merujuk pada transliterasi yang dipergunakan oleh penerbit Mizan dalam menerbitkan buku-buku Islam. Lihat transliterasi Arab-Indonesia, berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tertanggal 22 Januari 1998 no. 158 1978 dan 0543 b/o/1987.

Kata Pengantar

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala nikmat dan kesempurnaan adalah milik-Mu ya Allah. Dan Nabi Muhammad adalah utusan-Mu. Semoga kita diberikan hidayah hidup untuk tetap ke jalan-Mu ya Allah. Berkat rahmat-Mu pulalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini, meskipun masih dikatakan jauh dari sempurna "ibarat air sejuk dalam lautan" guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Magister Agama dalam Aqidah Filsafat dan Filsafat Islam pada Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan segala bantuan, kerjasama dan pengorbanan, tak lupa penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak atas semua dukungannya. Atas doa dan bantuannya, semoga menjadikan penulis orang yang pandai bersyukur dalam menjalani hidup ini.

Amin amin ya robbal alamin.

Penulisan ini akan menghaturkan segenap terimakasih penulis kepada:

1. Prof. Dr. HM. Amin Abdullah, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnaen, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku pembimbing dan penguji. Dengan penuh kesabaran dan perhatian mendorong dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan tesis. Sekaligus selaku penguji yang telah

memberikan kritik membangun dalam rangka proses perbaikan penulisan tesis.

4. Bu Etik, Prodi AF/FI Pascasarjana.
5. Pak Rudi, Staf Administrasi Pascasarjana.
6. Dosen serta karyawan kampus.
7. Staff perpustakaan kampus.
8. Keluarga Pak Iwan dan teman-teman kos.
9. Segenap keluarga besarku.
10. Suamiku.
11. Anakku.
12. Teman Ayyabi
13. Dan berbagai pihak yang tak bisa disebutkan.

Yogyakarta, 11 April 2008

Penyusun

Kaminiasih, S.IP
04.212.420 AF/FI

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	ii
Surat Pernyataan Keaslian	iii
Pedoman Transliterasi.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Halaman Abstraksi.....	x
Halaman Motto	xi
Halaman Persembahan	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kerangka Teori.....	15
E. Telaah Pustaka	16
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II RIWAYAT HIDUP MUHAMMAD IQBAL

1. Sedikit tentang Kehidupan Muhammad Iqbal.....	25
2. Karya-karya Muhammad Iqbal	27
a. Kebesaran Muhammad Iqbal	28
b. Semangat Agama	34
c. Muhammad Iqbal sebagai Politikus.....	36
d. Muhammad Iqbal dan Kebudayaan Islam.....	37
e. Muhammad Iqbal dan Pemikiran Kalam	40

BAB III TEORI-TEORI HUBUNGAN ANTARA TUHAN DAN MANUSIA

A. Monoteisme.....	49
B. Deisme	53
C. Panteisme	58
D. Panenteisme	64

BAB IV MANUSIA SEBAGAI CO-CREATOR TUHAN

a. Konsepsi tentang Tuhan dalam Pandangan Iqbal	70
b. Manusia dalam Pandangan Muhammad Iqbal	81
c. Relasi Tuhan dan Manusia dalam pandangan Muhammad Iqbal	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
---------------------	-----

B. Saran-saran	101
Daftar Pustaka	103
Daftar Riwayat Hidup	

ABSTRAKSI

Pembahasan Relasi Tuhan dan Manusia pada hakikatnya tergantung pada cara pandang dan pemahaman sebuah agama: (1) Menunjukkan kehendak kreatif rasional terarah bagi ego (diri). Untuk memberikan penekanan pada individualita dari diri yang mutlak yaitu (ultimate ego). Dialah yang Esa dan Maha Segalanya, pernyataan ini ada dalam Konsep M.Iqbal mengenai Tuhan dan arti sembahyang. (2) Konsep diri manusia tentang kebebasan dan kekekalan jiwanya dengan menekankan individualita dan keunikan manusia. Iqbal menegaskan tentang nasib manusia sebagai kesatuan hidup. Adakah Relasi Tuhan dan Manusia dalam pandangan M. Iqbal? Kembali ke konsep Tuhan dalam pandangan Iqbal pada pengalaman agama yaitu makna sembahyang adanya penyatuan manusia. Artinya manusia butuh Tuhan. Tuhan butuh manusia dengan mempercayakan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Keunikan dari individualita inilah yang dinamakan ideal manusia sempurna (Insan Kamil) dalam pandangan M.Iqbal: dari segi kekekalan perorangan.

Siapa yang menjadi subyek dari pengecualian ini, kalau bukan mereka yang pada dirinya itu sanggup mencapai titik tertinggi penguasaan dirinya, walaupun dalam hubungan langsung dengan diri yang meliputi segala-galanya (Diri Mutlak) menurut Iqbal tentang Nur Ilahi pada diri manusia.

Dalam catatan sejarah ada berbagai pandangan manusia tentang Tuhan, yaitu teisme (monoteisme), deisme, panteisme, dan panenteisme. Para penganut aliran ini sepakat tentang Tuhan sebagai zat Pencipta. Namun mereka berbeda tentang cara beraktivitas, dan hubungan Tuhan dengan alam dan manusia. Dalam aliran itupun terdapat beberapa pandangan yang dipelopori oleh tokoh yang berbeda latar belakang. Untuk lebih mendalami paham-paham, seseorang perlu menganalisis pandangan dunia tentang Tuhan satu per satu, agar dia bisa membedakan dan sekaligus mencari titik persamaan.

Didilik dari pengumpamaan manusia dengan Tuhannya disebut eksatologi. Untuk menyatakan keberadaan Tuhan digunakan argumentasi, bukan pembuktian. Argument ditujukan untuk mempertahankan kebenaran dan ketidakbenaran yang berhubungan dengan benda-benda fisik.

Menurut penulis disinilah peran agama, sebagai ajaran pokok yang membahas tentang eksistensi Tuhan, relasi Tuhan dan manusia. Dan kemungkinan agama diperuntukkan hanya pada manusia dengan segala daya akalnya bias mengupas eksistensi Tuhan pada diri yang dikehendaki yakni sufi yang menurut ilmu tasawuf orang soleh yang sudah terbakar api Tuhan. Dia adalah Ia yang sirna di Diri yang Mutlak.

MOTTO

**HARI INI ADALAH HARI YANG PERTAMA
DALAM SISA HIDUPKU**

(NENO AZIS)

PERSEMBAHAN

**Teruntuk anaku yang tersayang*

Moch. Kevin Affan Ghufan Ar Ruhdiara

Putra pertama yang lahir pada hari Minggu 02 April 2006

Genaplah persembahan ini sebagai hadiah istimewa bulan kelahiran anaku dan kado bagi seorang Mama, yang berbenah diri dalam rangka ingin bangkit dari nasib (takdir) diriku. Teruntuk jiwa ragaku yang lahir 01 Mei 1979 sebagai kenangan wisuda S2-ku (Magister) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nota Dinas Pembimbing

Dengan ini saya,

Nama : Kaminiasih, SIP

NIM : 04.212.420

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis dari saudara Kaminiasih, SIP, NIM: 04.212.420 yang berjudul:

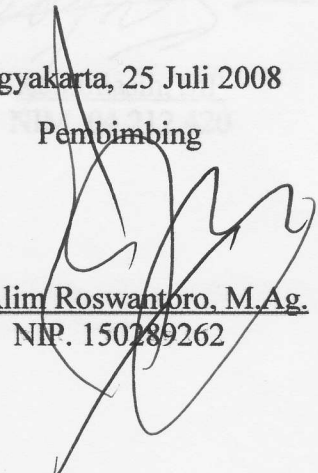
Relasi Tuhan dan Manusia dalam

Pemikiran Muhammad Iqbal

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam.

Yogyakarta, 25 Juli 2008

Pembimbing


Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 150289262

Pernyataan Keaslian

Dengan ini saya

Nama : Kaminiasih, SIP

NIM : 04.212.420

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juli 2008

Saya yang menyatakan



Kaminiasih, SIP
NIM. 04.212.420

* Transliterasi pada penelitian ini merujuk pada transliterasi yang dipergunakan oleh penulis Nizwa dalam menerbitkan buku-buku Islam. Lihat transliterasi Arab-Indonesia, berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 22 Januari 1998 no. 138/1978 dan 0543 b/a/1987.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/PP.00.9/PPs. 1497 /2008

Tesis berjudul : **RELASI TUHAN DAN MANUSIA DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD IQBAL**

ditulis oleh : Kaminiasih, SIP.
NIM. : 04.212.420
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam

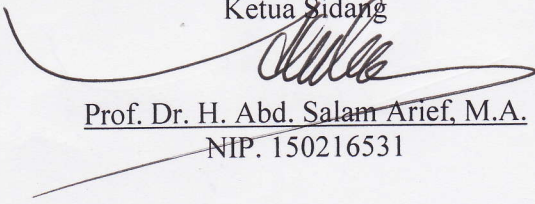
telah diujikan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 11 Agustus 2008

dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam.

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

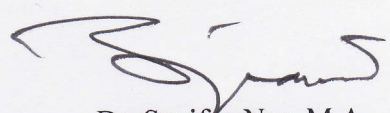
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Abd. Salam Arief, M.A.
NIP. 150216531

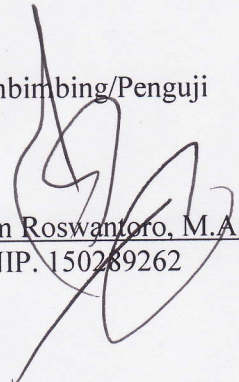
Sekretaris Sidang


Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 150282514

Penguji


Dr. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 150289262

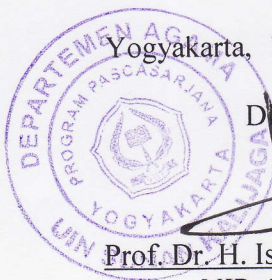
Pembimbing/Penguji


Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 150289262

Yogyakarta, 11 Agustus 2008

Direktur,


Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150178204



**RELASI TUHAN DAN MANUSIA
DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD IQBAL**



Disusun Oleh:
Kaminiasih, SIP
04.212.420 AF/ FI

TESIS

**KONSENTRASI FILSAFAT ISLAM
PROGRAM STUDI AGAMA DAN FILSAFAT
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pemikiran Iqbal khususnya buku karyanya yang berjudul *The Reconstruction of Religion Thought in Islam* dijelaskan permasalahan yang berkaitan dengan konsepsi mengenai Tuhan dan manusia¹. Dalam buku ini konsep manusia dan Tuhan dibahas begitu mendalam dari segi makna filosofis penelitian keduanya. Adakah Relasi Tuhan dan manusia dalam pemikiran Iqbal? Penyajian pembahasan manusia lebih menyangkut pencapaian kesempurnaan dirinya, kepuasan batinnya, dan kehidupannya yang hangat dan bermakna. Kajian tentang manusia merupakan objek yang tidak kunjung selesai untuk dibicarakan. Oleh sebab itu, dari kajian-kajian menyangkut objek tersebut telah lahir beragam disiplin ilmu. Sekalipun demikian, anehnya kajian itu senantiasa merupakan suatu misteri yang tidak pernah tuntas. Penelitian disini akan ditekankan pada Relasi Tuhan dan Manusia.

Berbicara tentang manusia tidak bisa dilepaskan dari hubungannya dengan Tuhan. Ketika masuk ke dalam isu-isu tentang keterbatasan manusia biasanya wacana kemudian berlanjut pada pengkaitan dengan Tuhan.

¹ Muhammad Iqbal. *The Reconstruction Of Religions Thought In Islam*. (New Delhi: Kitab Bhavan, 1984) hlm. 104 (konsepsi mengenai Tuhan dan makna salat) serta hlm. 142 (diri manusia). Untuk memberi tekanan dari mutlak (ultimate Ego) itu Al-Qur'an memberi dia nama dari Allah, dan selanjutnya mentafsirkan-Nya sebagai berikut: "Katakanlah = Dia Allah adalah Tunggal; dan Allahlah tempat sekalian (Makhluk) tergantung; tiada ia beranak dan tiada ia diperanakan; dan tiada suatuupun serupa dengan-Nya. (Al-Ikhlas 1-5)

Kajian tentang 2 objek diatas khususnya objek manusia sebenarnya telah muncul sejak dini, namun masih dalam bentuk yang sangat sederhana, kajian awal yang agak mendasar dilakukan oleh para filosof Yunani klasik, seperti *Phythagoras* (W.I.K. 600sm), *Plato* (427-347 sm), dan *Aristoteles*² (384-322 sm). Tetapi, kajian-kajian tersebut masih belum memuaskan, karena itu para filosof modern di barat menampilkan lagi beragam pandangan tentang manusia. Fiedrich Nietzsche (1844-1900 M) misalnya, menempatkan kesempurnaan pada kekuasaannya dan kebebasan. Manusia yang demikian disebutnya manusia superman. Paham Nietzsche tidak mengaitkan kesempurnaan manusia dengan Tuhan, karena Menurut keyakinannya, "Tuhan telah mati". Agama hanyalah buatan orang-orang lemah untuk dapat melindungi dirinya dari orang jahat. Faham senada dikembangkan pula oleh Karl Marx (1818-1883 M). tetapi dia berpendapat sebaliknya, bahwa agama diciptakan oleh orang kuat untuk menindas orang lemah.

Bagian pemikiran tentang kesempurnaan dan *kepuasan hidup manusia yang membingungkan telah membuat Anthur Schopenhaver* (1788-1868 M) menampilkan segala fenomena duniawi. Ia melihat dunia penuh kesengsaraan dan kemalangan. Manusia sebagai produk tertinggi dari kegiatan dasar dunia merupakan makhluk yang malang. Oleh sebab itu, manusia akan mencapai kesempurnaan ketika menemui kematian.

² Aristoteles hingga awal abad ke-20 kepentingan manusia sebagai individu yang ingin meraih kebahagiaan dan kebajikan dalam pandangan Ketuhanan dan Kemanusiaan. Franz Magniz Suseno, 13 Tokoh Etika, sejak zaman Yunani sampai abad ke 19 (Yogyakarta : Kanisius, 1997). Lihat juga Peter Singer, Ethics (Oxford University Press, 1994), hlm 21-51. Har Gibb. Aliran-aliran modern Islam. terj. Machnun Husein. Rajawali Press, Jakarta. 1955. hlm. 131-132

Demikianlah pertarungan pemikiran manusia senantiasa melaju dan berkembang, namun pokok permasalahan tidak kunjung selesai. Sebenarnya Tuhan, melalui firman-firmanNya telah mengantisipasi permasalahan tersebut, tetapi manusia membelakanginya dan menafsirkannya secara tidak benar, sehingga mereka tersesat ke dalam jurang yang tidak tentu jalan keluarnya.

Islam, melalui ayat-ayat Al-Qur'an, telah mengisyaratkan tentang adanya Tuhan dan Manusia. Berdasar surat Al-Ikhlâs ayat 1-5. mengisyaratkan keesaan Allah. *Bahwasannya Allah itu ada dialah yang Esa.....*dan seterusnya. Dan masih banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya Tuhan dalam Al-Qur'an. Yang ditekankan pada tulisan ini tentang kesempurnaan diri manusia yang konkrit, juga sekaligus membahas eksistensi zat Tuhan sendiri. Seperti antara lain disebutkan, "sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam sebaik-baik kejadian. Kemudian Kami kembalikan ia ke derajat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan melakukan amal saleh³. Kesempurnaan demikian membuat manusia menempati kedudukan tertinggi diantara makhluk, yakni menjadi khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi, seperti diisyaratkan oleh ayat: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi...."*⁴. kedudukan tersebut pertama sekali ditempati oleh Adam A.S. sebagai bapak manusia. Allah berfirman, "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya...."⁵. kesempurnaan Adam

³ Q.S. Al-Tin/95:4-6

⁴ Q.S. Al-Baqarah/2:30

⁵ Q.S. Al-Baqarah/2:31

itu, sebagaimana diisyaratkan oleh hadits riwayat Muslim, *disebabkan pada dirinya Tuhan menampakan Citra kesempurnaan-Nya secara aktual*⁶. Hadits yang diriwayatkan Muslim ini berbunyi:

"Apabila salah seorang kaum menyerang versi lain (dlaraba) memukul saudaranya, hendaklah ia menghindari mukanya, karena Allah menciptakan Adam sesuai dengan citra-Nya".

Kendati manusia memiliki potensi kesempurnaan sebagai gambaran dari *kesempurnaan citra ilahi*, tetapi kemudian, ketika ia terjatuh dari prototype Ketuhanan, maka kesempurnaan itu semakin berkurang. Untuk itu, jalan satu-satunya mencapai kesempurnaan itu ialah kembali kepada Tuhan dengan Iman dan amal Saleh. Menurut Al-Junayd Al-Baghdadi (W. 297 H/910M), manusia telah memiliki wujud tersendiri sebelum ia ada seperti di dunia ini. Yaitu wujud ruhani (rabbani) wujud yang paling mirip dengan wujud (ilahi). Wujud tersebut telah diciptakan Tuhan dalam Azal. Lihat Al-Junayd Al-Baghdadi, "Rasail Al-Junaid", Life, personality, and writings Of Al-Junayd. Kajian tentang upaya untuk kembali kepada Tuhan, antara lain, terdapat dalam tasawuf, yang berpuncak pada *doktrin Insan Kamil (Al-Insan Al-Kamil)*. Istilah ini diterjemahkan oleh R.A. Nicholson dengan *The Perfect Man*. Kemudian Iqbal, *The Development Of Metaphysics In Persia*. Insan Kamil

keterangan QS.Al-Baqarah ayat 30 dan ayat 31 Menurut Iqbal menekankan individual kita dan keunikan manusia tentang nasib manusia sebagai kesatuan hidup yang tidak mungkin bagiseseorang manusia untuk menanggung beban dari orang lain dan hanya memberikan padanya hak atas apa yang semata-mata disebabkan oleh usaha pribadinya sendiri.

⁶ Dalam mengamati hadits ini, Al-Nawawi mengatakan bahwa para salat tidak mau mengertikan hadits ini secara harfiah dan tidak mau pula mewakilkannya; Al-Nawawi sendiri memilih, pendapat yang memandang kata ganti ha' baca (hi) pada akhir hadits itu sebagai kata ganti dari orang yang kena pukul, sehingga hadits ini tidak mengandung pengertian bahwa Allah serupa dengan Adam. Lihat yahya Ibu syarf Al-Din Al-Nawawi, Shlmih Muslim Bi-Syarh ASI Nawawi (Beirut= Darlihnya Al-Turats Al-Arabi, 1984), J. VI, hlm. 165-6. ungkapan senada dengan hadits ini terdapat juga pada Al-Fitrab lihat, antara lain Terj. 1:26-7;5=2, 33 9:6

terdiri dari Al-Insan (manusia) dan Al-Kamil (sempurna). Istilah "sempurna" disini Menurut Murtadla Muthahari tidak identik dengan kata tamam (lengkap), kendati keduanya berdekatan dan mirip. Kata "lengkap" mengacu pada suatu yang disiapkan Menurut rencana, seperti rumah dan masjid. Bila suatu bagiannya belum selesai, maka bangunan itu disebut tidak lengkap dan kurang lengkap. Akan tetapi sesuatu mungkin saja lengkap, namun masih ada kelengkapan lain yang lebih tinggi satu atau beberapa tingkat, itulah yang disebut Kamil (sempurna). Menurut Murtadla Muthahari manusia sempurna : pandangan Islam tentang hakikat manusia. Dari pengertian istilah kesempurnaan itu bertingkat. Dengan demikian, bila suatu kesempurnaan tercapai, maka masih ada kesempurnaan yang di atasnya, sampai pada tingkat kesempurnaan yang sesungguhnya, jika ada manusia yang sempurna, maka ada yang lebih sempurna, dan kesempurnaan yang sesungguhnya hanya ada pada yang maha sempurna yakni Allah. Apakah mungkin kepada manusia kesempurnaan itu.

Bila istilah "*sempurna*" diterapkan pada manusia maka akan bisa mengacu pada sisi fisik dan rohani⁷. Pada sisi rohani itulah yang sering diterapkan. Sedang pada fisik dengan istilah lengkap, karena fisik telah disiapkan dalam satu model tertentu. Ada istilah normal dan cacat. Disekitar kita orang cacat adalah orang yang tidak lengkap organ tubuhnya namun tidak boleh memandangnya sebagai suatu yang tidak sempurna dalam kemanusiaan.

⁷ Insan Kamil Menurut Jalaludin Rahmat pada Pengantar Manusia Seimbang, pembahasan pandangan Islam tentang hakikat manusia 1 x 2 perbedaan antara sempurna dan lengkap hlm. 3. Kepribadian jasmani dan kepribadian rohani hlm 5. lihat. Murtadha Muthahari. Manusia Sempurna. Lentera. Jakarta. 1994.

Contoh Abul Al-Ala Al-Ma'arri dan Thaha husayn adalah dua sastrawan dan pemikir yang tunanetra, tetapi kekurangan tersebut tidak menyebabkan keduanya dipandang tidak sempurna dalam kemanusiaan. Kesimpulannya sebenarnya adalah pada kepribadiannya bukan pada fisiknya. Kajian kesempurnaan manusia yang paling dominan dalam menentukan perjalanan hidup manusia. Dalam hal ini muthahari mengutip. Sebuah pameo, "*Betapa mudahnya menjadi sarjana dan betapa sukarnya menjadi manusia*, sebab, menjadi manusia memerlukan kualitas-kualitas kepribadian yang tidak sedikit, karena kualitas-kualitas itulah yang akan memancarkan nilai manusia. Ketinggian nilai itu akan menjadikan seseorang sebagai manusia sempurna. Tokoh tasawuf Islam Ibnu Arabi orang yang melebihi konsep manusia ideal yang menjadi locus penampakan diri Tuhan. Menurut Yusuf Zaydan⁸ merupakan pandangan kaum muslim terhadap wali mengacu karakteristik hamba yang saleh dalam ungkapan Al-Qur'an⁹ dengan sebutan Kindir. Ia mengetahui rahasia sesuatu yang tidak diketahui oleh orang banyak. Yusuf Zaydan memandang konsep manusia sempurna itu murni dari Islam. Ia membantah kedua pandangan Schaefer dan Massignon dengan alasan: pertama, meski dalam teks parsi kuno terdapat istilah Al-Insan Al-Qadim Al-Insan Al-Awwal, Istilah itu tidak pasti mewujudkan esensi yang sama dalam istilah Islam, karena masing-masing istilah tumbuh dalam kebudayaan yang berbeda maka akan berbeda pula maknanya. Kedua kesamaan konsep dengan

⁸ Zaydan, *Al-Fikr*, hlm. 5-134

⁹ Q.S. Al-Kahfi 18: 65-82

lihat. Robert D. Lee. *Mencari Islam*. Jakarta : Mizan. 2000.hlm. 60 (Iqbal-Ibn Khlmdun). Lihat juga Akenad Rifai *Wawasan Intelektual Islam telaah atas karya klasik*. Bandung. Mizan. 1987. hlm. 20

persi kuno bukan berarti mempengaruhi yang lain, ia menunjuk pada Ramayana Agama hindu juga memiliki kesamaan Insan Kamil, lalu apakah Kita katakan konsep itu berasal dari Hindu?

Pada awal abad ke-3 H Muncul Abu Yazid Al-Busthami, yang membawa konsep *Al-Wali Al-Kamil (wali yang sempurna)*. Menurutny, wali yang telah mencapai ma'rifat yang sempurna tentang Tuhan, artinya ia telah terbakar oleh api Tuhannya membawa wali fana (sirna) dalam sifat-sifat ketuhanan. Wali yang sirna dalam nama Allah, Al-Zahir (yang nyata), akan dapat menyelesaikan kewajiban qudrah Tuhan, wali yang sirna dalam Nama-Nya, Al-Batin (yang tersembunyi), akan dapat menyaksikan rahasia-rahasia alam; wali al-awwal yang awal dapat menjelaskan sesuatu pada masa lalu dan wali yang sirna dalam nama-Nya, Al-Akhir(yang akhir), akan dapat melihat masa depan. Konsep ini semakin matang dengan datangnya Al-Hallaj (w.309 H/ 913 M), pembawa doktrin al hulul. Doktrin al hulul mempunyai dua bentuk 1) Al 'Jawari, dua esensi yang satu mengambil tempat yang lain (tanpa persatuan seperti air mengambil tempat di bejana), 2) Al Hulul Al Sarayani yakni persatuan dua esensi (yang satu mengalir di dalam yang lain), sehingga yang terlihat hanya satu esensi seperti zat air yang mengalir di dalam bunga, bentuk terakhir inilah Al-hulul¹⁰ yang di kemukakan oleh Al-Hallaj. Dalam doktrin ini, manusia (adam) dipandang sebagai penampakan lahir dari citra Tuhan yang azazi kepada zatnya yang mutlak dan tidak mungkin disifatkan itu. Oleh karenanya, Adam diciptakan oleh Tuhan dalam shurah (citra)-Nya,

¹⁰ Al-Hlmlaj, *Pandangan tentang Alam Semesta*, Jurnal Asiatiq. 1997. hlm. 8

yang mencerminkan segala sifat dan asmaNya, sehingga "Ia dan Dia" sumber ini sering disebut thawasin. Lebih jauh, Al-Hallaj berpendapat, Allah mempunyai dua sifat dasar: sifat ketuhanan (lahut) dan sifat kemanusiaan (nasut). Demikian pula manusia, mempunyai dua sifat dasar seperti yang dimiliki Tuhan. Dengan demikian, persatuan antara Tuhan dan manusia dapat terjadi. Persatuan itu terjadi bila manusia telah membersihkan batinnya, sehingga sifat-sifat kemanusiannya tenggelam dalam ketuhanannya.

Ketika itulah baru Tuhan dapat mengambil tempat (hulul) dalam dirinya. Manusia yang demikianlah yang telah mencapai martabat kesempurnaannya. Teori ini tercermin dalam bait syair Al-Hallaj :

Maha suci (zat) yang nasut-Nya telah melahirkan rahasia cahaya lahut-Nya yang cemerlang kemudian Ia kelihatan bagi makhluk-Nya secara nyata dalam bentuk (manusia) yang makan dan minum (dalam jurnal Asiatique hlm 40-1, al khatib al-Baghdi tanpa keterangan fatwa.

Menyertai pandangan diatas, al-Hallaj mengemukakan pandangannya tentang munculnya alam semesta yang serba ganda ini dari Tuhan yang Maha Esa, melalui teori-teori "Nur Muhammad" (al-haqiqah al-Muhammadiyah). Baginya, seperti dikatakan Abd al-Qadir Mahmud, dosen falsafah Islam tasawuf Universitas Kairo, Nabi Muhammad mempunyai dua esensi. *Pertama*, esensinya sebagai Nur (cahaya) azali yang qodim yang menjadi sumber segala ilmu dan ma'rifatnya. *Kedua*, Muhammad sebagai esensi yang baru, yang terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam esensi kedua ini Muhammad berkedudukan sebagai putra Abdullah serta menjadi Nabi dan Rasul. Teori

Nur Muhammad ini berakar dari ajaran syi'ah¹¹ dan muncul di masa Ja'far Sidiq 1973. Sedang teori "Nur Muhammad" dalam ajaran al-Hallaj mengacu pada esensi Muhammad dalam bentuk pertama diatas. Ia merupakan pelita dari Nur gaib-segala Nur kenabian memancar dari Nurnya, wujudnya mendahului Adam (ketiadaan), dan namanya mendahului qalam (alat tulis lawh mahfud). Karena ia ada sebelum makhluk-makhluk lain ada. Demikian pula semua ilmu hanya setetes dari lautnya, segala hikmah adalah secuil dari sungainya dan segenap zaman hanyalah sesaat dari nasatnya. Terlepas dari penilaian benar atau salah, yang jelas al-Hallaj memang mempunyai pengalaman batin yang unik dalam makhluk dan menentukan hakekat dan tabiat manusia. Pengalamannya itu mempunyai pengaruh yang besar dalam tasawuf, sebagaimana akan terlihat pada Ibu Arabi dalam paham wahdat – u- I wujud dan terlihat pada konsep al-Jili, yang terlibatannya banyak diilhami oleh teori-teori Nur Muhammad dalam ajaran al-Hallaj.

Menurut Ibn 'Arabi, meski alam empiris ini tidak mempunyai arti bila ditinjau dari sudut ontologinya, tetapi Tuhan sendiri menghendaki kemunculannya, sebab ia ingin melihat citra dirinya melalui alam menjadi cermin asma dan sifat-sifatnya. Akan tetapi alam empiris ini berada dalam wujud yang terpecah-pecah, sehingga tidak dapat menampung gambaran Tuhan secara sempurna. Tuhan baru dalam citranya secara sempurna ialah pada insan kamil.¹² Kesempurnaan itu disebabkan Nur Muhammad bil-

¹¹ Pengertian dan latar belakang kemunculan Syiah hlm. 89 dan doktrin-doktrin Syi'ah Husna' Asyariyah hlm. 94. Bab 7 dalam Rozak, *Ilmu Kalam UIN*. Pustaka Setia. Bandung. 2006

¹² Ibid., hlm. 199, band 'abdul al-Razzaq al-Qasyani, syarh 'ala Fushush hlm. 9-11. Sumber terakhir ini selanjutnya disebut syarh fushush.

haqiqah al-muhammadiyah yang dipandang sebagai wadah tajalli Tuhan yang paripurna memaniprestasikan diri padanya.¹³

Muhyi al-Din Ibn 'Arabi (560 H/1165 M-638 H/1240 M), meskipun kelihatannya- bertolak dari teori al-hulul dalam ajaran al-Hallaj, telah melangkah lebih jauh dalam memahami hakekat manusia dan segenap alam semesta pada umumnya. Menurutnya manusia yang sempurna, pada satu (sisi ontologis) merupakan wadah tajalli (penampilan lahir) yang paling sempurna dari shirah (citra) Tuhan, disisi lain (sisi mistis), ia merupakan manusia yang telah menyadari kesatuan realitasnya dengan Tuhan.

Sementara itu, Ibn Sab' in (w.667 H/1268 M) menamai konsepnya tentang manusia sempurna dengan *al-muhaqqiq*. Menurut Ibn Sab'in, manusia dari sisi ontologis, merupakan penampakan lahir dari wujud mutlak secara paripurna, karena melaluinya wujud mutlak menampakkan dirinya sebagai kebenaran dan kebaikan murni. Sedangkan pada sisi mistis, al-muhaqqiq adalah orang yang telah mencapai pengetahuan tertinggi yang disebut Ibn Sab'in ilm Al-tahqiq. Yakni meyakini akan al-wahdah al-nuthaqaq (kesatuan mutlak), sedangkan wujud alam yang serba-ganda ini hanya ilusi belaka. Menurutnya, manusia tidak akan mencapai pengetahuan demikian, melainkan para Nabi. Para nabi tidak dapat mencapai pula pengetahuan demikian, melainkan melalui perantara warists-warists adalah orang-orang yang telah menerima pengetahuan ilahi. Waris itulah al-muhaqqiq. Cara yang ditempuh untuk mencapai pengetahuan demikian ialah dengan melakukan safar

¹³ Lihat Fushush, hlm. 214. Ajaran tentang Nur Muhammad ini berakar dari ajaran syiah dan muncul pada masa Ja'far al Sidiq (w. 148 H). lihat al-Mas'udi, *Muruj al-Dzahab wa Ma'adin al-sawhan* (Beirut : Dar al-Fikr, 1973), j. 1 hh. 32-3, Band. Thawasun, hlm. 9

(perjalanan) ruhani, sehingga mencapai peningkat yng paling tinggi, yakni tercapainya ilm al-tahqiq, berupa iluminasi ilahi.¹⁴

Kalau al-Hallaj memandang bahwa terdapat unsur nasut dan lahut pada khalq. Al-Khalq merupakan aspek batin dan al-Khalq aspek lahir. Aspek al-haqq al-khalq identik dengan al-‘ardl (accident). Kedua aspek ini muncul dari tanggapan akal, sedangkan pada hakikatnya segala realitas ini adalah satu.¹⁵

Aspek lahir, yakni alam empiris yang serba-ganda, merupakan wadah tajalli dari asma dan sifat-sifat Tuhan yang dipandang sebagai aspek batin alam empiris yang ada disini, pada hakikatnya, hanyalah khayalan belaka, wujud hakiki adalah wujud Allah.¹⁶

Konsep tentang *manusia sempurna* dikemukakan pula oleh al-Hakim al-Tirmidzi (w. 320 H/ 932 M). al-Tirmidzi melabeli manusia idealnya dengan Khatun al-awliya. Khatim al-awliya’ ialah manusia yang telah mencapai ma’rifat yang sempurna tentang Tuhan. Dengan demikian ia pun mendapatkan cahaya dari Tuhan dan bahkan mendapatkan quwwah ilahiyah (daya ilahi).¹⁷ Menurut al-Tirmidzi, ada empat puluh orang dari kalangan umat Muhammadiyah yang mendapat kedudukan sebagai wali, satu diantaranya itu disebut Khatim al-awliya, sebagaimana Nabi Muhammad saw menjadi khatm al-Anbiya.¹⁸

¹⁴ Ibn Sab’in, Bidd al-‘Arif (Beirut : dan al-Andalus bekerja sama dengan dar al kindi, 1987) hlm. 29-30.

¹⁵ Lihat Muhyi al-Din Ibn’Arabi, *Fushush al-Hikam*, ed. A-E ‘Afifi (Kairo : Dar Ihya’ al-kutub al-Arabiyah, 1946), hlm. 78, 125. sumber ini selanjutnya dinamakan fushush.

¹⁶ Ibid, hlm. 104

¹⁷ Zaydan, op.cit., hlm. 143-4.

¹⁸ Al-Hakim al-Tirmidzi, *Adab al-Muridin*, ed. “Abd al-Fattah Barakah (Kairo : Martba’ah al-sa’adah, tanpa ket.tahun) hlm.76.

Pada abad ke-6 H (12 M), al-Suhrawardi (w. 578 H/1190 M) mengemukakan bahwa *manusia sempurna* itu, *terdiri atas 3 klasifikasi*. *Pertama*, orang yang mendalami pemahaman analitis, tetapi tidak mendalami masalah Ketuhanan, misalnya : kaum peripateis pengikut Aristoteles, al-farabi, dan Ibn Sina. *Kedua*, orang yang mendalami masalah Ketuhanan. Tetapi tidak mendalami pemahaman analitis. Contohnya abu Yazid al-Busthami, Sahal al-Tustari, dan al-Hallaj. *Ketiga*, orang yang mendalami pembahasan analitis dan masalah Ketuhanan sekaligus. Klasifikasi yang ketiga inilah yang paling tinggi. Dialah yang menjadi pemimpin segenap alam (khalifah Allah) atau al-hakim al-Muta'allih orang yang telah mencapai peringkat ini ialah al-Suhrawardi sendiri.¹⁹

Selanjutnya, istilah *insan kamil* yang dipakai Iqbal kurang lebihnya yang dinamakan *ultimate ego* yang artinya untuk memberi tekanan pada individualnya dari diri mutlak.²⁰ Bahwa ketentuan yang didasarkan atas pengalaman agama sepenuhnya memberi kepuasan bagi percobaan akal. Daerah-daerah pengalaman yang penting, yang telah diperiksa dengan memperhatikan suatu pandangan sintetis, menunjukkan, sebagai dasar terakhir dari semua pengalaman, adanya suatu kehendak kreatif yang rasional terarah bagi kita yang cukup beralasan untuk menggunakannya sebagai suatu diri

¹⁹ lihat Zaydan, op.cit., hlm.107-8; Henry Corbin, *tarikh al-Falsafah al-Islamiyah*, terjemah Nashir Muruwah dan Hasan Qubaysi (Beirut : Mansyurat 'uwaydar, 1966), I, hlm. 324.

²⁰ Ultimate ego Iqbal yang nantinya penulis menjabarkan pada konsep Tuhan Iqbal (Tuhan dan arti sembahyang) serta di konsep Iqbal manusia (diri dan kebebasan jiwa) diuraikan menjadi Relasi Tuhan dan manusia dalam pandangan M. Iqbal. Lihat Iqbal pada *The Reconstruction of Religious in Islam* terj. Osman Ralibi dan Mazhaerudin. Jakarta. Bulan Bintang 1983 hlm. 104-142 dan *Adakah pengalaman agama* hlm. 31-63.

(ego) terhadap konsepsi mengenai Tuhan. Menurut Iqbal ultimate ego itu Al-Qur'an. Memberi Dia (Tuhan) dengan nama diri Allah (Q.S-Al-Ikhlâs : 1-5). Menurut Iqbal, pengembaraan Tuhan sebagai cahaya (Nur) dalam kitab-kitab suci agama yahudi, Kristen, dan agama Islam haruslah ditafsirkan secara berlainan. Ajaran ilmu pisika modern bahwa ketepatan cahaya itu tiada dapat dilampaui dan ini berlaku bagi semua peninjau apapun sistem bergeraknya mereka. Karenanya, dalam alam perobahan, cahaya adalah alat pendekatan yang paling dekat dengan yang mutlak itu. Maka itu metapora cahaya sebagai digunakan buat Tuhan. Haruslah Menurut pandangan pengetahuan modern, dianggap untuk menyarankan kemutlakan Tuhan bukan wujud berada-Nya di segala tempat yang mudah dapat dipergunakan bagi suatu penafsiran pantheistis. Tetapi ada satu pertanyaan yang dapat dikemukakan dalam hubungan ini. Tidakkah individualita itu mengandung kesudahan?²¹ Jika Tuhan itu suatu diri dan karenanya satu individu, maka bagaimanakah kita dapat menggagaskan-Nya sebagai tiada berkesudahan? Jawabannya terhadap pertanyaan ini adalah bahwa Tuhan tidak dapat digagaskan sebagai tiada berkesudahan dalam artian tiada kesudahan ruang (spatial infinitas). Dalam soal-soal spiritual luas tanpa batas saja tidaklah berarti apa-apa. Karena akal kita terbatas. Mari pada pembahasan rumusan masalah.

²¹ Lihat Moh.Iqbal, *pembangunan kembali pemikiran Islam*, hlm. 104-107. Tiada kesudahan dari diri mutlak itu adalah berupa kemungkinan-kemungkinan batiniah yang tidak habis-habisnya dari kegiatan kreatif-Nya itu, segala alam, sebagai kita ketahui, hanyalah merupakan ekspresi sebagian saja darinya. Dengan satu perkataan, tiada kesudahan itu mengandung rangkaian-rangkaian tiada habisnya, tetapi tiada kesudahan itu bukanlah rangkaian-rangkaian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang pemikiran diatas, *pembahasan dalam penulisan ini dibatasi hanya pada persoalan-persoalan :*

1. Bagaimana pandangan Iqbal tentang Tuhan
2. Bagaimana pandangan Iqbal tentang manusia
3. Bagaimana hubungan antara Tuhan dan Manusia Menurut pandangan Iqbal

C. Tujuan Penelitian

Tulisan ini penting sebagai salah satu upaya untuk mencoba menemukan konsep yang berkaitan dengan hubungan Tuhan dan manusia dengan menggunakan *pendekatan integratif, induktif dan hermeneutik*. Dengan kajian integratif, induktif dan hermeneutik ini diharapkan menjadi salah satu alternative untuk menemukan konsep yang selaras dengan ajaran Islam yang mengajarkan Tuhan dan Manusia sebagai relasi. Dengan konsep ini diharapkan akan lahir pemahaman yang tepat. Seperti sebagaimana al-Hallaj Ia adalah Dia. Kurang lebihnya bahwa adanya relasi antara Tuhan dan Manusia.

Mengacu pada tujuan penelitian tulisan tersebut, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui struktur desain penelitian relasi Tuhan dan manusia sama dengan ultimate ego Iqbal.

2. Untuk mengetahui pengertian ultimate ego yang bisa dipahami dibalik pemikiran Iqbal.
3. Untuk mengetahui alasan penekanan pentingnya Relasi Tuhan dan Manusia Menurut Iqbal.
4. Untuk mengetahui implikasi dan kontribusinya dalam pembangunan intelektual modern.

D. Kerangka Teori

Adapun kerangka teori yang digunakan adalah teori perpaduan antara tematik dan holistik, dengan pendekatan integratif, induktif dan hermeneutik. Maksud perpaduan tematik dan holistik adalah bahwa dalam pemahaman nash atau konsep dilakukan dengan jalan pemahaman yang menyatu dan terpadu satu tema, kemudian hasil penelitian tersebut dikroskan (diselaraskan) dengan konsep dasar Islam yang dipahami secara holistik terhadap Al-Qur'an berupa ajaran Tuhan yang benar. Hal ini, Relasi Tuhan dan Manusia. Bahwa Menurut al-Hallaj : Ia adalah Dia. Tuhan adalah manusia. Manusia adalah Tuhan. Pada dasarnya Tuhan memiliki 2 sifat : 1) *Ketuhanan*, 2) *Kemanusiaan*. Begitu pula manusia 1) *Ketuhanan*, 2) *Kemanusiaan*, sehingga Tuhan dan Manusia merupakan suatu relasi atau ada hubungan. Keduanya kurang lebihnya (terlepas salah dan benar) menyimpulkan penelitian berdasar pada pendapat al-Hallaj, sebagai berikut :

1. Sifat Ketuhanan (Tuhan) itu ada di diri "manusia sempurna" yang mempunyai tingkat derajat yang tinggi seperti doktrin tasawuf pada

sufi/wali. Karena hanya orang-orang yang batinnya bersih saja yang bisa menyingkap rahasia Ilahi sebagai cahaya (Nur) yang bisa menembus wilayah Tuhan. Menyakini sifat-sifat keduniawian seperti sufi (manusia yang menyatu pada kelahiran sirna/terbakar api zat-Nya.

2. Begitu pula "manusia sempurna" sebagai insan kamil saja adalah Tuhan yang wujudnya makan dan minum. Kenapa disini ditekankan pada insan kamil saja. Sebab manusia biasa tidak bisa dianggap tersebut diatas. Hanya orang-orang yang saleh saja, yang bisa dikatakan Relasi Tuhan dan Manusia itu memang benar-benar bisa terjadi dan mungkin.

E. Telaah Pustaka

Perkembangan konsep-konsep Ketuhanan didasarkan pada manusia memang memerlukan suatu bentuk kepercayaan kepada yang gaib. Kepercayaan itu akan melahirkan tata nilai guna menopang hidup budayanya. Nilai-nilai itu kemudian melembaga dalam tradisi-tradisi yang diwariskan temuan tradisi sangat sulit berubahnya dan walaupun berubah sangat lambat.

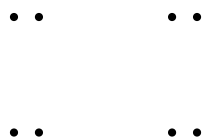
Dalam sejarah kepercayaan umat manusia yang sudah ribuan tahun, hanya tercatat beberapa perkembangan system kepercayaan kepada yang gaib, yaitu *dinamisme*, *animisme*, *politeisme*, *henoteisme*, dan *monoseisme*.²² Kepercayaan animisme dan dinamisme, kendati dianggap sebagai awal dari kepercayaan umat manusia, sampai sekarang kepercayaan itu masih terdapat diberbagai lapisan masyarakat. Walaupun kepercayaan itu tidak seperti

²² Kees W. Bolle, "Animisme", dalam *The Encyclopedia of Religion*, (New York : Macmillan Publishing Company, 1987), hlm. 296. Lihat juga, Aslam Hady, *Pengantar Filsafat Agama*, (Jakarta : Rajawali Press, 1986) hlm. 30.

masyarakat primitif. Fenomena masih ada kemiripan, seperti meminta pertolongan kepada dukun dan memakai cincin bertuah agar terhindar dari beberapa bencana.

Aliran mengenai konsep Ketuhanan pun menjawab perbedaan dengan perkembangan konsep kepercayaan kepada Tuhan. Kalau perkembangan konsep kepercayaan lebih menekankan pada aspek sejarah dan perubahan yang terjadi dari satu fase ke fase lain, sedangkan dalam aliran tentang konsep Ketuhanan tidak dilihat dari aspek sejarah, tetapi hubungan Tuhan dengan dunia dan makhluk-Nya, seperti apakah Tuhan jauh atau dekat dari alam? Dan apakah Tuhan setelah menciptakan alam selalu menjaga dan mengaturnya?

Pandangan dunia²³ (*world view*) ini sebagai cara pandang aliran-aliran mengenai konsep Ketuhanan ini, tentang realitas yang tertinggi : Model pandangan tersebut bias dimisalkan dengan delapan titik sebagai berikut :



Delapan titik itu merupakan kerangka dasar, yang apabila ditarik variasi garis, akan terwujud interpretasi yang berbeda, sesuai dengan persepsi atau tujuan seseorang mengenai titik-titik tersebut.

Konsep Ketuhanan itu diperkuat oleh Iqbal yang menyatakan konsepsi mengenai Tuhan dan diri manusia dan selanjutnya memberikan gambaran

²³ Amsal Bakhtiar. *Filsafat Agama*. Logos. Jakarta. 1997, hlm. 79

adanya hubungan relasi antara Tuhan dan manusia dalam pemikirannya yaitu Iqbal dalam menjawab tantangan dunia.

Kajian tentang relasi Tuhan dan manusia sudah banyak kita dapati data-datanya secara literatur. Akan tetapi literatur-literatur tersebut masih kebanyakan dalam bentuk artikel-artikel dan esai-esai pendek. Selain artikel juga akan kita dapati dalam pernyataan-pernyataan singkat pada sebuah buku-buku filsafat mengenai relasi Tuhan dan manusia. Namun ada literatur dalam bentuk buku yang mencoba menguak masalah Ketuhanan yakni buku yang berjudul *Filsafat Agama*, yang ditulis oleh Amsal Bakhtiar, selain itu buku yang berjudul *Fenomenologi Agama* yang ditulis oleh Dhavamonej, Mariasusai tentang konsep Ketuhanan. *Evolusi rohani kritik perennial* atas teori Darwin yang ditulis oleh Usman Bakar, dkk; Franz Dahler dan Julius Candra. *Asal dan tujuan. Manusia (Teori evolusi)*.

Penelitian yang mengkaji relasi Tuhan dan manusia dalam sudut pandang pemikiran Iqbal masih terbilang minim. Buku yang ditulis Murtadha Muthahari, *tentang manusia sempurna dalam pandangan Islam tentang hakikat manusia*, barangkali penelitian yang sedikit menyinggung konsep kemanusiaan-Ketuhanannya dari sudut pandang agama (Islam) sebagaimana diurai oleh pengantarnya yaitu Jalaludin Rahmat²⁴ bahwa buku itu berupa kumpulan transkrip ceramah sehingga ia tidak dilengkapi dengan sub-sub sebagaimana buku dan pembahasannya kurang sistematis. Kosa kata lebih

²⁴ Murtadha Muthahari, Pengantar Jalaludin Rahmat. *Manusia Sempurna*, Pandangan Islam tentang hakekat manusia. Jakarta : Lentera. 1994. hlm. v-ix

terkesan bahasa lisan : sedangkan dalam pendekatan doktrin tasawuf, yakni bukunya Raharjo tentang insan kamil tentang pengembangan konsep agama.

Diantara dari segi tulisan yang-tulisan yang menyangkut dengan penelitian ini adalah buku dalam bentuk sub-subpemikiran kalam modern Iqbal yang ditulis oleh Abdul Rozak, dan Rosihan Anwar, selain itu tulisan-tulisan yang menyangkut tentang pemikiran Iqbal, yaitu Khudori Soleh. Seratus tokoh muslim (Iqbal) dan Mukti Ali. *Alam pikiran Islam modern di India dan Pakistan* diantaranya Iqbal.

Selain itu, beberapa seniman tentang konsep Ketuhanan dan Manusia dari paham Iqbal baik segi spiritualitas/aga sering dicampur aduk sehingga masing-masing tentang Iqbal banyak didapat dalam bentuk esai-esai singkat, padat dan sifatnya masih perlu dijabarkan.

Dalam kajian dalam masalah yang dibahas dalam penulisan ini adalah persoalan di sekitar Relasi Tuhan dan Manusia. Tuhan dalam pandangan Iqbal dan manusia dalam pandangan Iqbal. Maka kajian terhadap masing-masing Subjek²⁵ (konteks/objek) tersebut dipadukan dan diselaraskan dengan subyek-subyek yang lain. Maksudnya, semua subyek tersebut dikaji dalam satu kajian yang menyatu dan terpadu, bukan terpisah-pisah.

Seharusnya maksud holistik adalah hasil temuan dari masing-masing kajian setelah dikroskan/diselaraskan dengan sub-sub lain,, diselaraskan lagi dengan pesan-pesan moral Al-Qur'an yang merupakan hasil kajian terhadap seluruh ayat Al-Qur'an, yakni konsep Relasi Tuhan dan Manusia.

²⁵ Lihat Al-Hallaj, *pandangan tentang alam semesta*, Jurnal Asiatiq. 1997. hlm. 8-9 subyek Tuhan tidak sama dengan subyek manusia karena Tuhan bukan subyek.

Maka *perpaduan antara tematik dan holistik* adalah hasil dari kajian terhadap satu tema pembahasan tertentu dikroskan/diselaraskan dengan tema-tema lain, kemudian hasil dari kajian tersebut dikroskan/diselaraskan lagi dengan ajaran-ajaran prinsip Al-Qur'an sekitar Relasi Tuhan dan Manusia. Sebagai contoh setelah menemukan konsep wali sebagai hasil pembahasan terhadap hasil yang berkaitan dengan wali dikroskan minimal dengan pengertian insan kamil, tujuan manusia sempurna, status kesempurnaan dan prinsip kesempurnaan. Hasil kajian ini dikroskan lagi dengan prinsip Relasi Tuhan dan Manusia. Bahwa unsur yang membedakan antara Tuhan dan Manusia apa? Andai pencipta dan dicipta, kekal dan tidak kekal, dan sebagainya. Lepas dari benar atau salah kesimpulan saya terhadap doktrin al-Hallaj bahwa tingkatan manusia yang saleh "Ia adalah Dia". Tuhan dan Manusia artinya Dia adalah Ia, dalam bentuk butuh makan dan minum. Pencapaian Ia adalah Dia berlaku untuk para wali (orang saleh) bukan orang biasa, benar tidak? Untuk lebih lengkapnya kita menuju ke Metode Penelitian.

F. Metode Penelitian

Tulisan ini merupakan hasil penelitian pustaka (library research) yang mencoba mencermati bagaimana konsep yang berkaitan dengan hubungan Tuhan dan Manusia. Adapun sumber primer: 1) *The Recrustruction of Though in Islam: a) Alih Bahasa: Osman Ralibi, Pengembangan kembali alam pikiran Islam. b) Alih Bahasa: Ali Audali, Rekonstruksi pemikiran agama Islam.* 2) *Some Aspect of Iqbal Thought.* 3) *Development of Metaphysics.* 4) *Asrar – i –*

Khudi (secrets of the self). 5) *Rumuz - i – Bekhud, Freedom of man, misteries of selflessness, a philosophical poem*. 6) *Lala – i – Thur (The Tulip of Sinai)*. 7) *Zarb – i – Kalim (poem from Iqbal)*.

Dari data yang terkumpul dan setelah melalui proses seleksi data, topik-topik pokok yang disoal dideskripsikan sehingga tergambar konsep-konsep dasar pemikiran tokoh yang diteliti tentang manusia, Tuhan dan relasi antara keduanya.

Setelah diketahui konsep-konsep dasar tokoh yang diteliti tersebut, langkah selanjutnya adalah analisis. Analisis yang dimaksud adalah mengurai secara kritis konsep-konsep tersebut. Dalam analisis pembahas memberikan interpretasi dan pembahasan Kritis untuk membangun pemaknaan dalam perspektif penulis.

Dalam langkah deskripsi dan analisis data, Penulis menggunakan pendekatan filosofis, pendekatan ini dimaksudkan untuk menampilkan struktur fundamental pemikiran atau konsep-konsep terdasar topik-topik bahan yang diriset.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut. *Pertama diawali dengan pendahuluan*, yang didalamnya dipaparkan hal-hal yang menjadi latar belakang munculnya gagasan untuk menulis penelitian, signifikasinya, kerangka teori dan metode. Lebih khusus lagi alasan

menggunakan kajian paduan tematik dan holistik dengan pendekatan integratif, induktif dan hermeneutik.

Pada bab berikutnya, bab kedua adalah *riwayat hidup Iqbal telaah kehidupan dan karya-karyanya*. Khusus kajian Iqbal penting diperhatikan, sebab dari kehidupan dan karyanya, penelitian ini dapat dipahami secara dalam nilai khusus, dan sekaligus unsur yang membedakan dengan karya-karya lain. Pada gilirannya dengan pengertian dan status ini orang akan memahami kelebihan yang luar biasa dari konsep Relasi Tuhan dan Manusia. Tentang Tuhan dan Manusia dalam pemikiran Iqbal. Apalagi pembahasan kajian ini terus diperdebatkan. Tak sering juga terjadi kesalahpahaman diantara kita kaum muslim pada umumnya. Misalnya terjadi pemahaman yang ambivalen antara Tuhan dan Manusia. Demikian juga para ulama mempunyai pendapat yang cukup variatif tentang Relasi Tuhan dan Manusia. Karena itu, hal ini perlu dikemukakan!

Bab ketiga membahas teori-teori hubungan antara Tuhan dan Manusia. Ada 3 klasifikasi (*kaum prepatetis awal, kaum prepatetis tengah dan kaum prepatetis akhir*) Menurut klasifikasi penulis untuk mengemukakan bahwa manusia sempurna itu dicapai untuk adanya Relasi Tuhan dan Manusia. Teori-teori hubungan antara Tuhan dan Manusia yang dipaparkan disini adalah Monoteisme, Deisme, Panteisme, Panenteisme.

Bab keempat membahas *manusia sebagai co-creatur Tuhan* : Tuhan dalam pandangan Iqbal, hubungan keduanya dalam pandangan Iqbal. Kedua bab ini sangat penting dikemukakan, bahkan menjadi kunci utama dalam

mejelaskan segala hal disekitar persoalan penelitian Relasi Tuhan dan Manusia. Sebab diyakini bahwa salah satu penyebab, dan boleh menjadi sebab utama munculnya hubungan yang tidak bermitra antara Tuhan dan Manusia dalam kehidupan. Salah satu faktornya adalah kurang paham atau salah paham terhadap tujuan dan prinsip-prinsip Relasi Tuhan dan Manusia. Salah satu contoh salah paham tersebut dalam memahami status "manusia sempurna". Manusia sempurna dipahami sebagai manusia yang sempurna secara fisik dan rohani. Dimana keduanya sebagai wujud kesempurnaan. Konsekuensinya, hubungan manusia sempurna (al-insan al-kamil) tidak sampai ke Ilahian "Ia adalah Dia". Karena kesempurnaan disini hanya untuk orang-orang taqwa yang mempunyai kadar kesalehan yang tinggi bukan kesempurnaan fisik dan rohani semata. Diceritakan 2 sastrawan butapun bisa punya kemampuan berkarya meski tidak sempurna fisik. Akibat selanjutnya muncullah pemahaman yang salah antara Relasi Tuhan dan Manusia. Padahal kalau hal ini dipahami dengan jalan menghubungkannya dengan tujuan "insan kamil" kesan seperti itu tidak akan muncul. Inilah diantara pentingnya pembahasan kedua aspek ini, tujuan dan prinsip insan kamil sebagai penghubung Relasi Tuhan dan Manusia, disamping alasan-alasan lain yang dapat dilihat dalam pembahasan masing-masing.

Bab kelima, bab terakhir, masalah yang dikupas dalam penulis ini adalah penutup dan saran-saran penulisan terhadap telaah kritis dalam pengangkatan tema yang bersangkutan

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. seandainya kita betul-betul menemukan sebuah teori sempurna, pada waktunya teori itu harus dapat dimengerti dalam prinsip yang luas oleh setiap orang, bukan hanya oleh sejumlah kecil ilmuwan. Maka, kita semua, para filosof, ilmuwan, dan tepatnya orang biasa, akan dapat ikut-serta dalam diskusi tentang mengapa kita dan alam semesta ada. Seandainya kita mendapatkan jawaban tentang hal itu. Itulah keberhasilan terakhir rasio manusia-karena kita kemudian betul-betul mengetahui pikiran Tuhan. Tuhan dalam pandangan Iqbal bukan dipahami sebagai panteisme, yaitu adalah sama, adalah Tuhan dan Tuhan adalah Teis semua, melainkan dipahami dalam pengertian Iqbal Teisme, lebih tegasnya lagi monoteisme. Tuhan yang satu itu dimengerti secara personal atau sebagai individu Dia adalah creator, dan sebagai creator, dia terus mencipta menurut Kehendak MutlakNya.
2. Pemikiran Iqbal dalam pandangan mengenai manusia dengan mengartikan dari manusia dengan penekanan pada kebebasan dan kekekalan jiwanya. Iqbal mempunyai pandangan tegas tentang nasib manusia sebagai satu kesatuan hidup. Manusia dipandang sebagai individualitas yang unik. Bahwasanya tidak mungkin bagi manusia untuk menanggung beban dari orang lain dan hanya memberikan padanya hak atas apa yang semata-mata

disebabkan oleh usaha pribadinya sendiri, makanya Al-Qur'an telah sampai pada menolak ide penebusan dosa itu. Tiga hal jelas sekali dalam Al-Qur'an bahwa manusia adalah pilihan tuhan, bahwa manusia dengan segala kesalahannya, dimaksudkan menjadi khalifah Tuhan di bumi, bahwa manusia adalah orang yang telah dipercayakan dengan satu kepribadian bebas yang telah diterimanya atas resikonya sendiri.

3. Relasi Tuhan dan Manusia dalam pandangan Muhammad Iqbal dipahami sebagai koeksistensial. Hubungan koeksistensial adanya manusia sebagai co-creator Tuhan. Tuhan sebagai individu mutlak memiliki kekuasaan dan kebebasan mutlak. Manusia menyerap sifat individualitas Tuhan dalam ruang eksistensialnya sendiri. Manusia juga memiliki kebebasan tetapi dalam ruang dan waktu dimana manusia tunggal.

B. Saran-saran

Melihat dari pembahasan Muhammad Iqbal mengenai Konsepsi Tuhan, diri manusia serta pemikiran Iqbal mengenai relasi keduanya, sangat menarik dan perlu dieksplorasi lagi penelitian ini untuk dikaji ulang oleh pemikir-pemikir selanjutnya. Mengingat waktu yang terbatas, sehingga penelitian ini penulis belum maksimal betul seperti yang diharapkan oleh penulis sendiri.

Penulis sadar betul apa yang ada pada rumusan masalah penelitian ini yang dikaji belum benar-benar terwakili. Ini menjadi pekerjaan rumah bagi

penulis sendiri untuk bias secara otodidak membaca pikiran Tuhan dan memperluas pemahaman terhadap manusia sendiri. Dan Relasi keduanya.

Saran penelitian lebih lanjut, Karya Muhammad Iqbal mengenai Tuhan dan Manusia. Puisi-puisi Muhammad Iqbal perlu dilihat apakah ada kemiripan dengan penjelasan konsep kalimatnya dan kekonsistenan. Dan implikasi-implikasi apa dari penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amin. *Filsafah Kalam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2005.
- _____, *Aspek Epistemologis Filsafat Islam Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis Perspektif*. Bandung.
- Ahwani, Fuad al-Ibnu Rusyd dalam MM Syarif (ed) para Filosof Muslim. Terjm. R. Astuti. Bandung : Mizan. 1996.
- Ali Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung : Mizan. 1998.
- Allama, M.Iqbal : *The Recrustruction of Though in Islam*. 1985
- Al Faruqi, Ismail Raji, *Seminar Tauhid*. Yogyakarta : Benteng Budaya. 1999.
- Al-Hallaj, *Pandangan tentang Alam Semsta*, Jurnal Asiatiq, 1997.
- Al Wasitah. A. Chaedar, *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Angkasa. 1993.
- Asif Iqbal Khan. *Agama, Filsafat, Seni dalam Pemikiran M. Iqbal*. 2002
- Asy'ari Musa, *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*. LESFI. 2001
- _____, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta : LESFI.1992.
- Audah, Ali. M.Iqbal. *Sebuah Pengantar. Membangun Kembali Pikiran Islam*. Jakarta : Tintamas. 1996.
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme Modern Hingga Post-Modernisme*. Jakarta : Paramadina. 1996.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998.
- Azzam, Abdul Wahab. *Filsafat dan Puisi Iqbal*. Terj. Rafiq Usman. Bandung : Pustaka. 1985.
- Bagus, Lorenz. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia. 1996.
- Baker, Anton dan Akh Charis Zubairi. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius. 1974.
- Bilgrami, Iqbal. *Sekilas tentang Hidup dan Pemikirannya*. Djohan Effendy. Djohan Effendy. Yogyakarta : Bulan Bintang. 1992.

- Biruni, *Makers of Pakistan and Modern Muslim India*. Lahore : Asraf. 1990.
- Bolitho, Hector. *Jinnah Creatur of Pakistan*. London. 1954.
- Budi Hardiman. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta : Kanisius. 2003
- Busrui, *Nilai Forum. Ilmiah Festival*. Istiqlal. 1995.
- Chittick, William C. *Dunia Imajinal Ibn Arabi*. Akmad Syahid. Surabaya : Risalah Gusti. 2001.
- _____, *Jalan Menuju Cinta Sang Sufi Ajaran Spiritual Runi*. Saddat Ismail.
- Copland, Sir Reginald, *India : A Restatement*. 1996.
- Dahlan, Abdul Azis (edit). *Suplemen Ensiklopedia Islam*. Jakarta. Ictiar baru Van Haoure
- Dahter, Franz. *Asal dan Tujuan Manusia*. Yogyakarta. 1998.
- Danusiri. *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1996.
- Daudi, Akhmad, *Allah dan Manusia*, Syekh Nurudin Ar-raniris, Jakarta : CV Rajawali, 1998)
- Dellia, Nur. *Islam dan Politik Mayoritas atau Minoritas*. Jakarta : Prisma. 1998.
- Derrida, Jacques. *Dekonstruksi Spiritual*. Yogyakarta : Jalsutra. 2002
- Drijan Karta. *Percikan Filsafat*. Jakarta. 1994.
- Fachruz, Madjid. A. *History of Islamic Philosophy*. New York : Colombo Universitas Press. 1993.
- Fachrus, Hanna al-tarikh al-falsafah al-Arabiyah II. Beirut Dar, al- Ma'arif. 1998.
- Ghalager, Kennet T. *Epistemologi Filsafat Ilmu*. Yogyakarta : Kanisius. 2005.
- Ghazali. *Myskat Cahaya-cahaya*. Bandung. Mizan. 1999.
- Hadiwijoyo, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta : Kanisius. 1996.
- _____, *Kebatinan Islam Abad XVI*. Jakarta : Gunung Mulia. 1995.
- Hadi, P. Hardono. *Filsafat Peengetahuan*. Yogyakarta : Kanisius. 1994.

Harits, *Ilmu Laduni dalam Perspektif Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2005.

Hunnex Milton D. *Peta Filsafat Pendekatan Kronologis dan Tematis*. Jakarta : Teraju. 1996.

Iqbal, *The Metafisika in Persian* London : Lucas & cp 1968

_____, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, terj Akhmad Syarif maarif dan Mazhaenudin Sidik, Yogyakarta : Jalasutra, 2002

_____, *Agama, Filsafat Seni dalam Pemikiran Iqbal*, terj Asif Iqbal Kahan. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002

_____, *Pembangunan Kembali Pemikiran Islam*, terj Osman Ralibi. Jakarta: Bulan Bintang. 1983.

Iqbal, Mohammad. *Six Lectures on the Reconstruction of Religion Thought in Islam*. Lahore. 1990.

_____, *Kitab Bravan*. N.Delhi. 1991

_____, *Presidential addres to the all-India*

Ibn Arabi, *Risalah Ruh al-Quds* : Damsyiq 1974

Ibnu Arabi, *Sufi –Muslim League*. Allah abad sessen. Des. 1990

Ibnu Khaldun, *Muqoddimah*. Terj. Nasrullah. Bandung : Mizan. 1994.

Ibnu Rusyd. *Kaitan Filsafat dengan Syariat*. Jakarta : Pustaka Firdaus. 1996.

Imarah, *Pengantar Ibnu Rusyd-Kaitan Filsafat denbgan Syariat*. Terj. Shodiq Nor. Jakarta : Pustaka Firdaus.

Imam Al-Mawardi – *al ahkam, al shitaniyyah*. Terj. Kamaludy. Jakarta : GIP.

Iqbal. M, *Presidential Address into the All-India. Specthes and Statement*. 1992.

_____, *Karakteristik Metode Islam*. Jakarta. DDII & IIT. 1994

Jabiri, M. Abed, *Kritik Pemikiran Islam*. Yogyakarta : Pustaka Baru. 2003.

Jilli, Ibrahim al- *Al-Insan Kamil, Beirut, Dar Al-Fikr. Tt*

Jilli, Abdul Karim, *Insan Kamil*, Beirut. 1975

- Joseph, MC Al Ghazali. *Setitik Cahaya-cahaya*. Surabaya. P. Progressif. 2001
- Jundi, Azwar. *Islam Agama Dunia*. Terj. K. Sahadi. Solo : Pustaka Manila. 1990
- Katz, Steven K. *mysticism and Phylosoplucal Analisis*. London Sheldon Press. 1998.
- Kattsoff, Lous O. *Pengantar Filsafat*. Soemarjono. Yogyakarta : Tiara Wacana. 1997.
- Keraf, A.Soni dan Michael, *Dua Ilmu Pengetahuan...* Yogyakarta. 2001.
- Kerferd. G.B. *Mimesus dalam Paul Edward Ensiklopedia*. New York : 1992.
- Kusnadiningrat. E. *Teologi dan Pembebasan. Gagasan Islam kiri*. Hasan Hanafi. Logos. Jakarta. 1999.
- Maitre, Miss Luce Claude. *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*. Terj. Johan Effendi. Bandung. Mizan. 1994.
- Meyerovich, Eva. *Pengantar dalam Iqbal*. Javid Namah. Terj. Sadikin. Jakarta. Parsi Mas. 1994.
- Mulkan, Abdul Munir. *Kecerdasan dan Revolusi Spritual*. Jurnal. 2004.
- Muthahari. *Meniti Jalan Spiritual*. Terj. Nasrullah. Bandung : Pustaka Hidayah. 1993.
- Muzani, Syaiful. *Pandangan Dunia dan Gagasan Islamisasi* SM. Naquib al-Hikmah.
- Hash, Husein, *Spiritual dan Seni Islam*. Terj. Sutejo. Bandung : Mizan. 1999.
- _____, *Pesan-pesan universal Islam untuk kemanusiaan*. 2003.
- Rahman, Fazlur, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Tantangan dalam Jurnal al-hikmah Nov-Des*. 2000.
- Solomon, C. Rober dan Kithleen, M. Higgins. *Sejarah Filsafat*. Yogyakarta : Benteng. 2000.
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta : Kanisius : 2002
- Surla Sumantri, S. Yuyun. *Ilmu Dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Hakikat Ilmu*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2003.

- Suseno, FM. *Filsafat Moral*. Yogyakarta : 1999.
- Syarif, MM. *Iqbal tentang Tuhan*. Terj. Yusuf Jamil. Bandung : Mizan. 1996.
- Wahid, Abdul, *Sisi Manusia Iqbal*. Terj. Ikhsan Ali Fauzi dan Nurul Agustina. Bandung : Mizan. 1999.
- Salad, Hamdi. *Refleksi Teologis*. Yogyakarta : Yayasan Semesta. 2000.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional. Gagasan dan Pemikiran*. Mizan : Khasanah Ilmu-Ilmu Islam. 2008.
- Murtadha, Muthahari, *Manusia Sempurna (Pandangan Islam tentang Hakikat Manusia)*, Jakarta : Lentera, 1993
- Raharjo, *Insan Kamil*, Jakarta : Grafiti Press. 1987.
- Rifai, Akmad, *Wawasan Intelektual Islam Indonesia telaah atas dasar karya Klasik*, Bandung : Mizan, 1987
- Robert D,lee, *Mencari Islam*, Mizan. 200.
- Quzwain, *Mengenal Allah*, Jakarta : Bulan Bintang. 1985.
- Alef Theria Wasim,dkk. *Harmoni Krhidupan Beragama (Problem, Praktek dan Pendidikan (OASIS Publisher)*. 2005.
- Karen Amstrong, *Berperang Demi Tuhan (Fundalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi (Melanjutkan Kesuksesan “Sejarah Tuhan”)*. Bandung. Mizn. 201
ImamKhoiri,dkk
- Aneka Pendekatan Studi Agama. (Yogyakarta : LKS)2002
- Nur Khalik Ridwan. *Agama Borjouis (Kritikus NalarIslamMurni)* Yogyakarta : Arus Media.2004
- Ali Usman,dkk. *Kebebasan dalam Perbincangan Filsafat, Pendidikan dan Agama*. Yogyakarta : Pilar Media.2006
- Komarudin Hidayat. *Memahami Bahasa Agama (Sebuah Kajian Hermeneutik)*. Jakarta : Paramadina . 1996
- Marlasusai Dhavahong. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius. 2006
- Drs. Amsal Bakhtiar, MA. *Filsafat Agama*. Jakarta : Logos. 1997

- Mulyanto Sumardi,dkk. *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*. Jakarta : Sinar Harapan.1992.
- Hasan Hanafi,*Dialog Agama dan Revolusi*. Jakarta : Pustaka Firdaus. 1990.
- Muh. Wahyuni, dkk. *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Penemial*. Jakarta : Paramadina. 1995
- Musa Asy'arie, dkk. *Agama Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*. Yogyakarta : IAIN Press. 1998.
- Drs. Mudjahid Abdul Manaf. *Sejarah Agama-Agama* . Jakarta : Grafindo.1996.
- H.A Mukti Ali. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Yogyakarta : Mizan. 1992.
- Fazlur Rahman,dkk. *Agama untuk Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2000.
- Abu Hafsin, MA, Ph.D. *Islam dan Humanisme (Aktualisasi Humanisme Islam ditengah Krisis Humanisme Universal*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta : 2007.
- Osman Bakar, dkk. *Evolusi Rohani : Kritik Parenial atas Teori Darwin*. Malaysia: Mizan. 2006.
- Dr. Franz Dahler, dkk. *Asal dan Tujuan Manusia (Teori Evolusi yang Menggemparkan Dunia)*. Yogyakarta : Kanisius. 1971.
- Khudori Soleh. *Seratus Masalah Iqbal's*. Warn Gun Pils. 2001
- Drs. Abdul Rozaq, M.Ag dan Rosihan Anwar, M.Ag. *Ilmu Kalam*. Bandung : Pustaka Setia. 2006.
- Abdul Wahab, Azzam, Iqbal : *Siratuh wa falsafah wa syi'ruh*, terj. Bandung : Pustaka. 1995.
- Mocrshal G.S. Hudgson, *The Venture of Islam*. Chicago : Chicago Press. 1974
- H.A.R Gibb, *Aliran-aliran Modern dan Islam*. Terj. Machara Husein, Jakarta : Rajawali Press. 1995.
- Drs. Abdul Rozaq, M.Ag dan Rosihan Anwar, M.Ag. *Pemikiran Kalam Ulama Modern Pandangan M. Iqbal*. Bandung : Pustaka Setia. 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Kaminiasih, SIP
TTL : Brebes, 1 Mei 1979
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Konsentrasi : Filsafat Islam
Alamat Asal : Jl. Puspongoro 40, Gg. Nusa Indah, RT 02/RW 02 Losari Kidul,
Brebes, Jateng 52255

DATA PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

Pra SD : TKA/TPA : Losari Kidul
SD : SD N II Inpres Losari Kidul, Brebes
SLTP : SLTP N 1 Losari Kidul, Brebes
SMA : SMU N II Brebes

Perguruan Tinggi :

- STPMD “APMD” YK 1999-2003
Program Studi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Politik
mendapat Gelar Sarjana SIP
- Adab “Sastra Arab” UIN Sunan Kalijaga 2002-2006
(Belum lulus Bab II dengan judul studi Tokoh M.Iqbal)
- S2 UIN Sunan Kalijaga (aktif) 2004-2006
(vakum) 2006-2007
(aktif) 2008 s.d sekarang

Pendidikan Non Formal

- Santri Krapyak 2000-2003
Di Nurussalam Putri Yogyakarta, Jl. K.H. Ali Maksum 381
Yogyakarta 551888 Phone : 371877

Ekstra Kurikuler Kampus STPMD “APMD” Yogyakarta

1. KOPMA
2. Pramuka
3. Taekwondo
4. UKMI
5. Menwa

Karya Ilmiah dan Penghargaan dari:

1. FE/UI Jakarta dan Gema Insani Press (Supervisor-Gita)
2. Penelitian – BPD di Kaliwungu
3. Penelitian di Balaikota Studi Kasus: Kinerja Bappeda dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Yogyakarta.

4. Rangking juara kelas / kegiatan dari SD – PT ada sertifikat penghargaan (penulis)

KKN

1. Purwobinangun – Kaliadem Sleman Yogyakarta
2. Kelurahan Con-Cat Sleman sebagai staf administrasi

Kursus-kursus

5 Bahasa (level 1) : Terhitung B. Inggris (5 kali), bahasa lainnya sekali
Tes TOEFL 7 kali
Komputer : Pelatihan di APMD, Globalindo, dan Gama Educa

Pengurus Masjid:

Pemudi Masjid Darussalam Losari Kidul, Brebes

Kegiatan Sekarang:

1. Aktif mengikuti seminar di APMD, Krapyak, UIN YK dan Pencerahan yang diadakan oleh Forum Pak Neno Azis, Pak Hari Cahyo, dan Pak Damarjati Supajar guru besar UGM Yogyakarta.
2. Sebagai sekretaris PAC Sapen Partai Gerindra Yogyakarta.
3. Sebagai sekretaris ISARAH “APA” Al Jam-Iyatul Washliyah Yogyakarta.

Lamp : Permohonan

Hal : 1 bendel

Kepada Yth.

Bpk. Direktur Program pascasarjana

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk diizinkan mengikuti ujian pengganti TOEFL. Mengingat masa studi yang segera berakhir tanggal 30 Agustus 2008.

Nama : Kaminiasih, SIP

NIM : 04.212.420

Sebagai bahan pertimbangan saya lampirkan F.C sertifikat TOEFL.

Sekian surat dari kami terima kasih banyak atas perhatian Bapak.

Yogyakarta, 23 Juli 2008

Pemohon

Kaminiasih, SIP
NIM 04.212.420